

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOREM BIAK UTARA KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA

La Jumu¹, Miranti²

¹Dosen Prodi D III Keperawatan Biak

²Mahasiswi Prodi DIII Keperawatan Biak

Email Penulis Korespondensi^(K): lajumu.akper@gmail.com

ABSTRAK

Air susu ibu merupakan salah satu sumber makanan terbaik bagi bayi karena memiliki begitu banyak zat penting yang baik, guna meningkatkan kekebalan tubuh. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan didaerah perkotaan maupun perdesaan di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI secara eksklusif, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif itu sendiri. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2012), pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Jenis penelitian ini adalah survey dengan rancangan *cross Sectional*, pada variabel independen yakni pengetahuan, mitos menyusui, sikap ibu, dukungan sosial suami, serta variabel dependen pemberian ASI eksklusif. Populasi berjumlah 52 orang dan sampel berjumlah 45 respon, teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, uji statistik yang digunakan adalah *Correlation Spearman Rho*, pada., $\rho < 0,05$ dan $r > 0,400$. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan., $\rho = 0,000$, $r = 0,830$, berkorelasi tinggi dan signifikan, tingkat persepsi mitos; $\rho = 0,551$, $r = 0,091$, tidak berkorelasi dan tidak signifikan, tingkat kondisi sikap ibu., $\rho = 0,000$, $r = 0,630$, berkorelasi sedang dan signifikan serta tingkat dukungan suami, $\rho = 0,054$., $r = 0,289$., berkorelasi rendah dan tidak signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Korem Biak Utara.

Kata Kunci : Air Susu Ibu Eksklusif, Efektivitas

ABSTRACT

Breast milk is one of the best food sources for babies because it has so many important substances that are good, in order to increase immunity. Many factors affect a mother in exclusively breastfeeding her baby, based on several studies that have been carried out in urban and rural areas in Indonesia and other developing countries, showing that the support system factors, mother's knowledge of exclusive breastfeeding, promotion of formula milk and supplementary food has an influence on the practice of exclusive breastfeeding itself. Based on the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) 2008-2012), exclusive breastfeeding in Indonesia only covers 67% of the total babies. This type of research is a survey with cross sectional design, on independent variables namely knowledge, myths of breastfeeding, mother's attitude, husband's social support, and the dependent variable exclusive breastfeeding. The population stood at 52 people and the sample amounted to 45 responses, accidental sampling technique. Data collection instruments using a questionnaire. Data processing was performed using the SPSS program, the statistical test used was Correlation Spearman Rho, at. <0.05 and >0.400 . The results obtained level of knowledge., $= 0,000$, $r = 0.830$, high correlation and significant, the level of perception of the myth; $= 551$, $r = 0.091$, uncorrelated and insignificant,

the level of maternal attitudes, = 0,000, $r = 0,630$, moderate and significant correlation and husband's support level, = 0.054., $R = 0.289$., Low and not significant correlation exclusive breastfeeding in the working area of the North Korem health center.

Keywords : Effectiveness, Exclusive Breast Milk

PENDAHULUAN

ASI merupakan salah satu sumber makanan terbaik bagi bayi karena memiliki begitu banyak zat penting yang baik guna meningkatkan kekebalan tubuh (Priyatni dan Rahayu, 2016). Menyusui memberikan beberapa keuntungan bagi bayi, diantaranya bayi akan lebih sehat, cerdas dan berkepribadian baik, selain itu ASI mengandung zat kekebalan penyakit yaitu immunoglobulin, praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih (Eliana dan Sumiyati, 2016). Berdasarkan survey awal dengan cara wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Korem Biak Utara bulan Maret 2018 di dapatkan hasil : 50 orang ibu yang menyusui, 10 orang memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan, 8 orang memberikan ASI disertai pemberian air putih dan bubur, 9 orang lainnya memberikan ASI sampai 4 bulan disertai dengan pisang ambon, 25 ibu tidak memberi ASI eksklusif, karena bulan pertama ibu memberi ASI dan bulan selanjutnya diberi susu botol. Sebagian ibu tidak mau menyusui anaknya disebabkan mereka lebih suka memberi susu formula karena lebih praktis dan juga beredarnya beberapa mitos menyusui untuk berpantang makan daging dan minum kopi bagi ibu yang sedang menyusui. Suami sering menyuruh istrinya pergi ke kebun untuk bekerja dan ibu mertua yang menjaga anak mereka.

Ibu membutuhkan dukungan dari suami dalam pemberian informasi yang tepat sehingga ibu mau memberikan ASI eksklusif dan mampu bertahan dari pengaruh promosi susu serta mitos yang ada. Pengetahuan, mitos menyusui, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif secara teori saling berhubungan., namun di wilayah Puskesmas Korem, determinan atau hubungan pengetahuan, mitos menyusui, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor determinan efektivitas pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Korem Biak Utara kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan, mitos menyusui, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Adapun tujuan khususnya yaitu 1) Menganalisis determinan atau pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara, 2) Menganalisis pengaruh mitos-mitos menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara, 3) Menganalisis pengaruh sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara, 4) Menganalisis pengaruh dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan pada satu saat (sekali waktu) (Stang (2018), Suyanto (2011)). Teknik atau cara pengumpulan data adalah peneliti dan enumerator serta mahasiswa membagikan kuisioner tentang pernyataan determinan efektivitas tingkat pengetahuan, persepsi mitos, sikap dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi oleh ibu menyusui. Jadi subjek penelitian ini adalah ibu-ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Korem Biak Utara dengan populasi penelitian adalah ibu menyusui yang datang berkunjung ke Puskesmas Korem Biak Utara selama bulan Oktober sampai Desember 2017 dan bulan Januari – Maret 2018. Penelitian dilakukan bulan April tahun 2018, pada populasi sebanyak 52 orang ibu menyusui, teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* (Sunnyoto, 2014) sampai didapatkan sampel 45 responden ibu menyusui. Variabel

penelitian ini adalah pengetahuan, mitos, sikap dan dukungan suami (sebagai variabel independen) serta pemberian ASI eksklusif (sebagai variabel dependen). Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian, instrumen pengumpulan data adalah kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Corelation Spearman Rho* (Susila dan Suyanto, 2015).

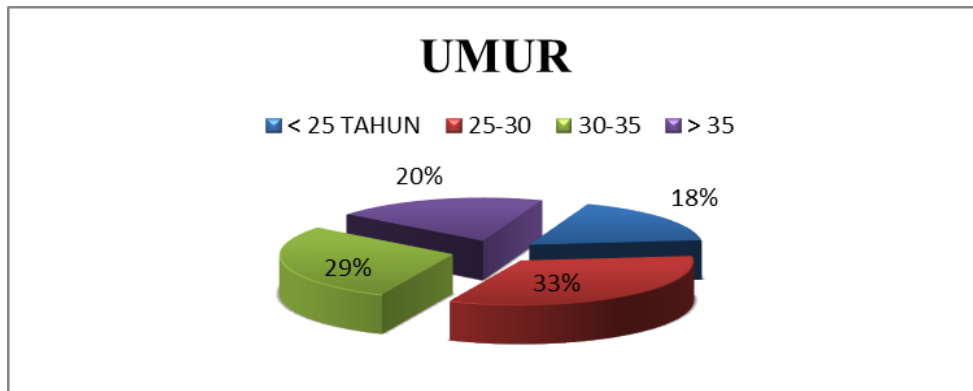
HASIL

Analisis hasil penelitian tentang pengaruh atau hubungan antara pengetahuan, mitos, sikap dan dukungan suami (sebagai variabel independen) serta pemberian ASI eksklusif (sebagai variabel dependen) dengan menggunakan indikator atau kategori tidak dan ya. Data dikumpulkan dengan membagikan kuisioner kepada responden penelitian, instrumen pengumpulan data adalah kuisoener, data dianalisis dengan menggunakan uji *Corelation Spearman Rho*.

Analisis data univariat

a. Karakteristik Responden

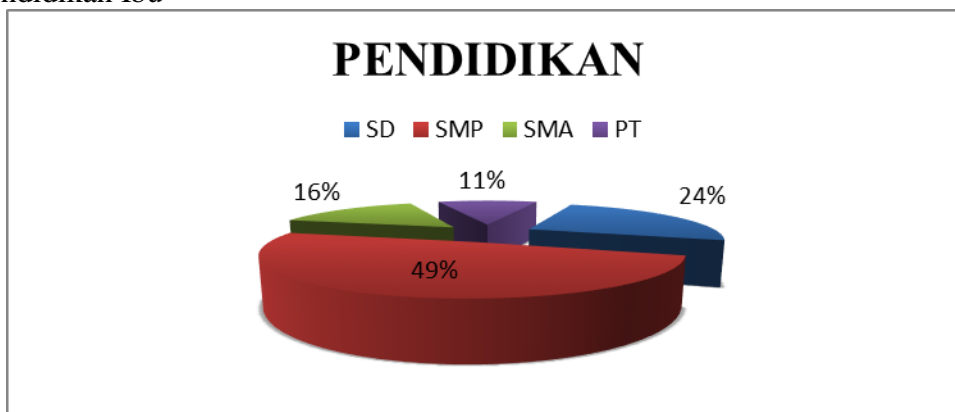
1) Umur ibu



Gambar 1. Distribusi umur ibu menyusui/ responden di Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah kelompok umur lebih dari 25-30 tahun (33%) orang.

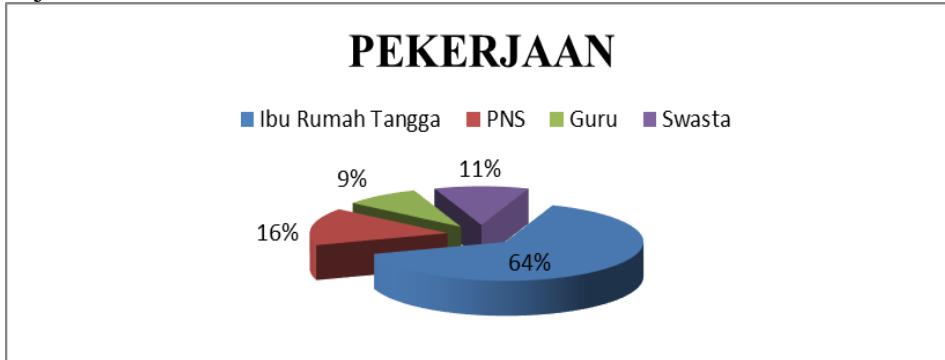
2) Pendidikan Ibu



Gambar 2. Distribusi pendidikan ibu menyusui di wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebanyak 22 responden (49%).

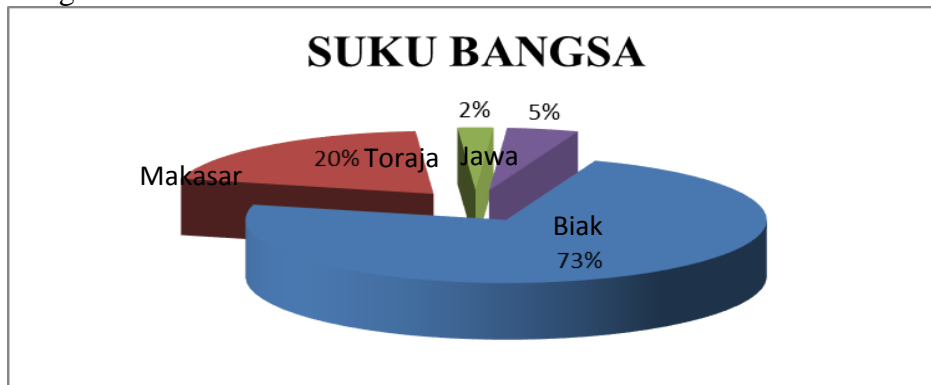
3) Pekerjaan Ibu



Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Gambar 3 menunjukkan bahwa 29 (64%) responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga.

4) Suku Bangsa Ibu

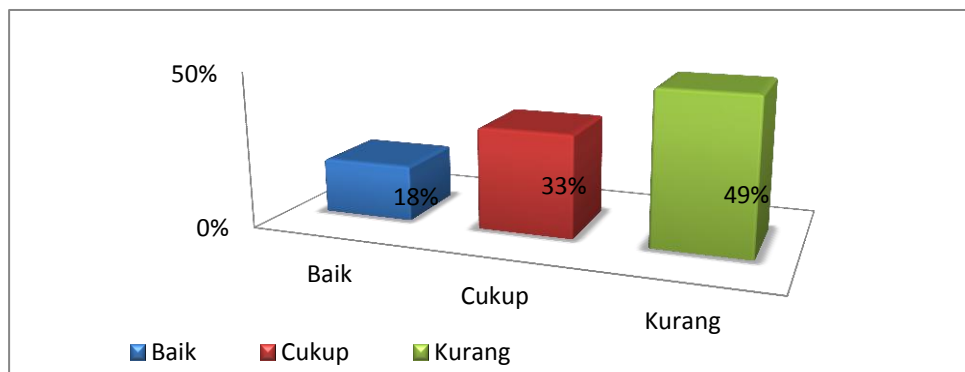


Gambar 4. Distribusi responden berdasarkan suku bangsa di wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Gambar 4 menunjukkan bahwa 33 responden bersuku bangsa Biak (73%).

b. Variabel yang diukur (Data Khusus)

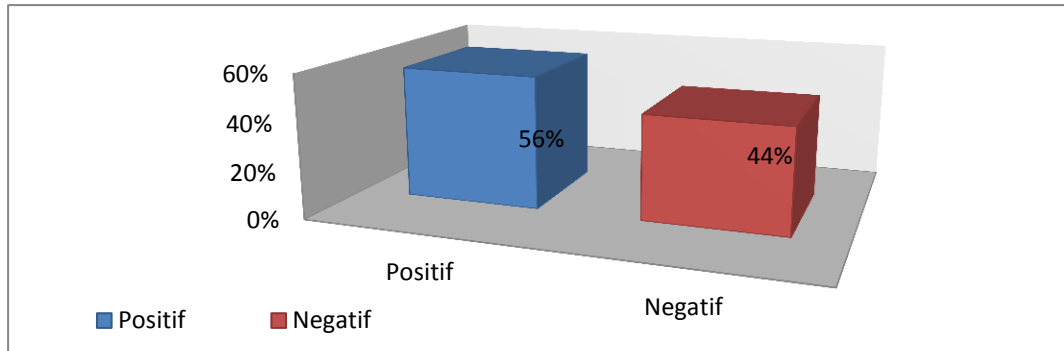
1) Pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif



Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018.

Berdasarkan Gambar 5 terdapat 22 responden (49%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang, dan 18% responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik.

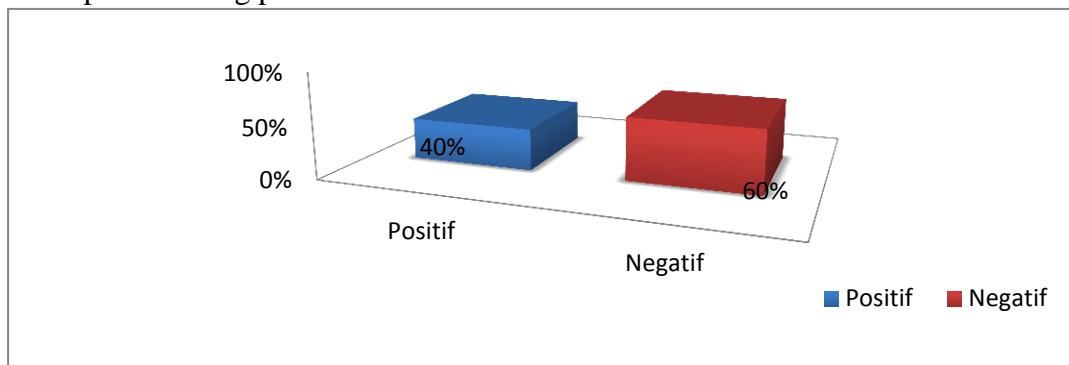
2) Mitos menyusui



Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Mitos Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Berdasarkan Gambar 6 terdapat 20 responden (44%) menunjukkan sikap negatif dan 25 responden (56%) menunjukkan sikap positif.

3) Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif

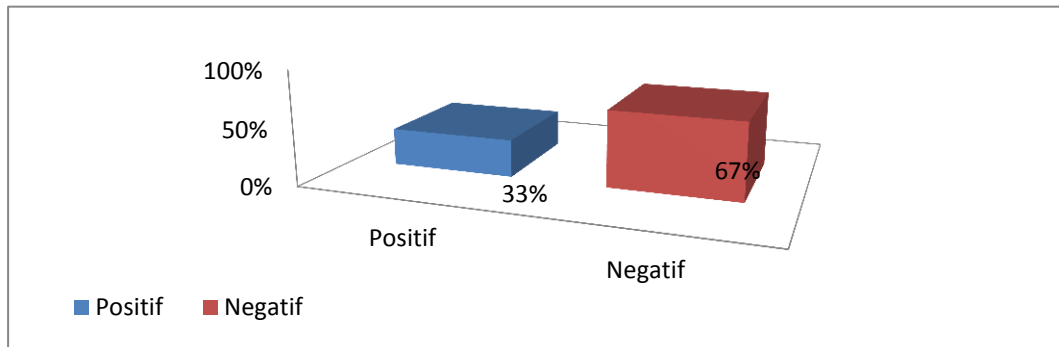


Gambar 7 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018

Berdasarkan Gambar 7 terdapat 18 responden (40%) menunjukkan sikap positif dan 27 responden (60%) menunjukkan sikap negatif.

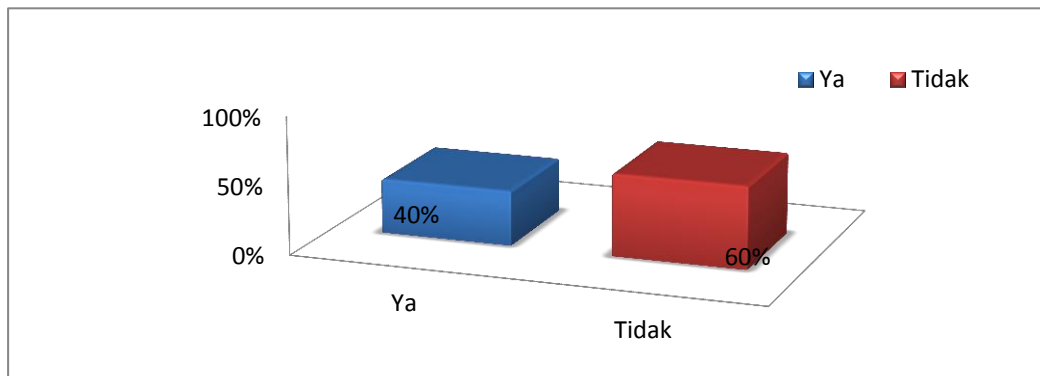
4) Dukungan suami

Berdasarkan gambar 8 terdapat 15 responden (33%) menunjukkan dukungan suami positif dan 35 responden (67 %) menunjukkan dukungan suami negatif.



Gambar 8 Diagram Batang Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018.

5) Pemberian ASI eksklusif



Gambar 9 Diagram Batang Distribusi Responden Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Korem Biak Utara Tanggal 03 - 08 April 2018 Berdasarkan Gambar 9 terdapat 18 responden (40 %) memberikan ASI eksklusif dan 27 responden (60%) tidak memberikan ASI eksklusif.

1. Analisis data bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif..

Tabel 1. Ditribusi Determinan Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor provinsi Papua Tahun 2018

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Kurang	22	48.9	0	0.0	22	48.9	0.000
Cukup	5	11.1	10	22.2	15	33.3	
Baik	0	0.0	8	17.8	8	17.8	
Total	27	60.0	18	40.0	45	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori pengetahuan kurang, 22 (48,9%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun responden kategori pengetahuan cukup, 5 (11,11%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, dan pengetahuan cukup sebanyak 10 (22,22%) respondennya memberi ASI eksklusif. Selain itu responden kategori pengetahuan baik, sebanyak 8 (17,77%) responden adalah memberikan ASI eksklusif. Analisis menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan atau ada pengaruh efektivitas antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

dan nilai koefisien yang di dapat adalah $r = 0,830$, artinya derajat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Determnan Hubungan Mitos dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor provinsi Papua Tahun 2018

Mitos	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p</i>	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	11	24.4	9	20.0	20	44.4	0.551
Positif	16	35.6	9	20.0	25	55.6	
Total	27	60.0	18	40.0	45	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori tidak mempercayai mitos (negatif), sebanyak 11 (24,44%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, namun sebanyak 9 (20%) responden memberikan ASI eksklusif. Adapun responden kategori mempercayai mitos (positif), sebanyak 16 (35,55%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, dan sebanyak 9 (20 %) responden memberi ASI eksklusif. Analisis menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p = 0,551$ yang artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efektivitas pengaruh mitos dengan pemberian ASI eksklusif dan juga nilai koefisien korelasi yang di dapat adalah $r = -0,091$, artinya kurang hubungan antara mitos dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Determinan Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor provinsi Papua Tahun 2018

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p</i>	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	23	51.1	4	8.9	27	60.0	0.000
Positif	4	8.9	14	31.1	18	40.0	
Total	27	60.0	18	40.0	45	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 23 (51,1%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, namun 4 (8,9%) responden memberikan ASI eksklusif. Adapun responden kategori sikap positif sebanyak 4 (8,9%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, namun sebanyak 14 (31,11%) responden memberi ASI eksklusif. Analisis menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh efektivits sikap dengan pemberian ASI eksklusif dan nilai koefisien korelasi yang di dapat adalah $r = 0,630$, artinya ada derajat hubungan yang cukup kuat antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Distribusi Determinan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Korem Biak Utara Kabupaten Biak Numfor provinsi Papua Tahun 2018

Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p</i>	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	21	46.7	9	20.0	30	66.7	0.054
Positif	6	13.3	9	20.0	15	33.3	
Total	27	60.0	18	40.0	45	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori dukungan suami negatif : 21 (46,66%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif,

namun sebanyak 9 (20%) responden memberikan ASI eksklusif. Adapun responden kategori dukungan suami positif, : sebanyak 6 (13,33%) responden adalah tidak memberikan ASI eksklusif, serta sebanyak 9 (20,0 %) respondennya memberi ASI eksklusif. Analisis menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p\ value = 0,054$ yang artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efektivitas dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dan nilai koefisien yang di dapat adalah $r = 0,289$, artinya derajat hubungan rendah antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan angka pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Korem Biak Utara diketahui bahwa 60% responden tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami (67%), dan sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI eksklusif (60%). Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pendidikan, berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan latar belakang pendidikan SMP (49%). Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya, karena itu akan berbeda sikap dari responden dengan tingkat pendidikan rendah, menengah dan tinggi dalam melakukan suatu tindakan kesehatan (Tajmiati, 2016). Eksistensi tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh, maka diharapkan tingkat pengetahuan dari individu yang bersangkutan akan bertambah, sehingga akan memudahkan dalam menerima atau mengadopsi perilaku kesehatan yang positif (Handayani dkk, 2012).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik penelitian ini, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Handayani dkk, 2012). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Hamadi, 2013). Data penelitian ini terdapat 49% responden dengan kategori pengetahuan kurang, adalah tidak memberikan ASI eksklusif. Dilihat dari data di atas, tingkat pengetahuan yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif menjadi kurang adalah sebagian besar (49%), dengan latar belakang pendidikan SMP. Dinamika peningkatan pengetahuan, seseorang dituntut memiliki pendidikan yang baik sehingga mendapat pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang *overt behavior* (Shifraw, 2015). Pengetahuan mempengaruhi motivasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan sendiri merupakan proses perubahan sikap dan tingkah-laku seseorang atau kelompok orang dalam proses mendewasakan orang melalui upaya, pengajaran dan pelatihan dan tingkat pendidikan diukur melalui Ijazah terakhir yang dimiliki (Abdullah dan Ayubi, 2013). Pernyataan ini secara tidak langsung mengemukakan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif (Astuti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mitos menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Mitos merupakan sumber informasi yang sebenarnya salah tetapi dianggap benar karena telah beredar dari generasi ke generasi tentang sesuatu hal (Astuti, 2013). Berdasarkan data diatas sebagian responden mempercayai mitos (55,6%) didukung dengan pengetahuan yang kurang (48,9%). Ibu menyusui sebenarnya bisa mendapatkan informasi yang benar tentang pemberian ASI eksklusif, namun sebagian besar informasi tidak sampai. Mitos merupakan hambatan untuk tindakan menyusui yang normal (Dewi dkk, 2014). Latar belakang tradisi atau budaya di daerah tempat tinggal juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi praktik menyusui secara eksklusif (Umar dkk, 2013). Sikap mental ibu dalam perilaku menyusui berkaitan dengan orientasi nilai budaya. Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner dapat diketahui bahwa responden menganut beberapa mitos yang masih beredar di daerah Biak Utara seperti tidak boleh makan es karena menyebabkan bayi pilek, ibu tidak boleh makan sambal dalam masa menyusui karena akan menyebabkan ASI pedas dan bayi diare, adapun sebagian kecil responden yang mempercayai mitos namun tetap memberikan ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman ibu tentang menyusui.

Menurut hasil penelitian (Nchimunya, 2015) pengalaman wanita sejak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan wanita dalam kaitannya dengan menyusui di kemudian hari. Seorang wanita yang dalam keluarganya mempunyai kebiasaan menyusui bayinya secara teratur maka akan mempunyai pandangan yang positif tentang menyusui sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini 11 responden (24,4%) tidak mempercayai mitos namun tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden dan kurangnya dukungan dari suami. Kurangnya pengetahuan menyusui dari satu generasi bahkan lebih akan menyebabkan banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka rendah pengetahuan tentang menyusui dan tidak mampu memberikan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif (Seiful dkk, 2014). Berdasarkan asumsi peneliti seperti yang kita ketahui bersama pengetahuan merupakan bagian dari kebudayaan, dan kebudayaan diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Hubungan mitos menyusui dengan pemberian ASI eksklusif tidak signifikan karena pertanyaan tentang mitos menyusui dalam kuisioner perlu ditambahkan lagi sesuai dengan budaya setempat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Kusumawaty, 2015). Dilihat dari data di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif (51%), dimana sebagian besar responden (49%) tersebut memiliki latar belakang pendidikan SMP., dan sikap positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif (8,9%) hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami. Pengaruh orang yang dianggap penting, seseorang yang berarti khusus buat kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu (Fahriani dkk, 2014). Sikap sendiri mengandung faktor perasaan dan motivasi. Ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan yang dapat bersifat positif atau menyenangkan dan juga negatif atau tidak menyenangkan. Sikap mengandung motivasi, berarti sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Batasan motivasi adalah merupakan penentu perilaku manusia (Tyastuti dan Wahyuningsih, 2016) Ada tidaknya sikap manusia ditentukan oleh ada tidaknya motivasi dalam diri manusia tersebut hal ini karena setiap perilaku manusia selalu didasari oleh motivasi (Tyastuti dan Wahyuningsih, 2016). Pada penelitian ini terdapat 8,9 % responden yang bersikap negatif namun tetap memberikan ASI eksklusif, berdasarkan jawaban dari responden dalam kuesioner hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang cukup dan dukungan suami yang baik. Pengetahuan mempengaruhi motivasi (Arikunto, 2010), sedangkan menurut (Aspuah, 2013) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan yang positif antara pendidikan dan motivasi untuk bersikap. Asumsi peneliti bahwa sikap ibu menyusui, secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan suami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Problem dukungan suami mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami negatif dan memberikan ASI eksklusif (20 %), berdasarkan jawaban responden dalam kuisioner hal ini disebabkan ibu berpengetahuan baik. Dari data yang penulis dapatkan responden dengan dukungan suami yang baik namun tidak memberi ASI eksklusif (13,3%) hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi.

Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari media maupun dari orang-orang dalam kaitannya dengan kelompok manusia memberi kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota (Notoatmodjo, 2010). Esensi dukungan suami dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif harus optimal karena dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Menurut (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial, tingkat intelegensia, perhatian, minat dan bakat, sementara faktor eksternal adalah dukungan dari keluarga, metode belajar, masyarakat individu berada (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kurangnya dukungan suami (66,7%) sehingga dapat pula mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, di dukung dengan sikap ibu yang mayoritas negatif (60%). Menurut (Notoatmodjo, 2010), pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak sosial yang terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan perlu ada faktor pendukung berupa fasilitas dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan data responden didapatkan dukungan suami yang baik dan memberi ASI eksklusif (20%), adanya dukungan suami yang baik seperti menyediakan biaya bila ibu dan bayi memerlukan perawatan, mengantar ibu berkonsultasi serta memberikan dukungan berupa perhatian dan pujian secara emosional menggambarkan individu dan lingkungan sosial saling mempengaruhi, lingkungan keluarga yang saling mendukung akan mempengaruhi kebiasaan tiap anggota keluarga mengenai kesehatan untuk berperilaku hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Determinan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara efektivitasnya berpengaruh signifikan dengan $P\ value = 0,000$ dan berkorelasi cukup tinggi, $r = 0,830$, saran dipertahankan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan kalau perlu ditingkatkan dan dikembangkan.
2. Determinan persepsi mitos-mitos menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara efektivitasnya tidak berpengaruh signifikan., $P = 0,551$, serta berkorelasi sangat rendah $r = 0,091$., terhadap rendahnya pemberian ASI eksklusif., saran kepada ibu menyusui dan pasangan usia subur agar tidak gampang terpengaruh isu kebiasaan terdahulu yang belum tentu kebenarannya serta petugas kesehatan tetap meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sampai usia enam 6 baru kemudian memberikan asi pendamping.
2. Determinan tingkat sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara efektivitasnya berpengaruh signifikan dengan $P\ value = 0,000$ dan berkorelasi cukup tinggi $r = 0,630$., saran agar petugas kesehatan tetap membentuk karakter ibu menyusui dan pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas.
3. Determinan tingkat dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Korem Biak Utara., efektivitasnya tidak signifikan $P = 0,054$., serta berkorelasi rendah $r = 0,289$., terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi., saran agar kampanye penetapan dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui dan pasangan usia subur terus ditingkatkan karena yang namanya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam rumah tangga tanpa dukungan suami dan anggota keluarga terhadap menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Giri I dan Ayubi Dian. 2013. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Februari 7(7): 298-303.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Edisi Revisi. Rineka Cipta Jakarta.
- Aspuah Siti. 2013. *Kumpulan Kuisoner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*, cetakan : pertama. Muha Medika. Yogyakarta.
- Astuti, Isoni. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. Nopember 4(1): 60-68.

- Dewi, Barlian P., Salmah, U., Ikhsan M. 2014. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar.
- Eliana dan Sumiyati Sri. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Pusat Pendidikan Sumber daya manusia kesehatan Badan PPSDM Kemenkes RI. Jakarta.
- Fahriani, R., R. Rohiswatmo, A. Hendarto. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Sari Pediatri*. April 15(6): 394-402.
- Handayani L, Kosnin AM, Jiar YK. (2012). Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. *Journal of Education and Learning*. 6 (1): 6572.
- Hamade. 2013. Determinants of exclusive breastfeeding in an urban population of primiparas in Lebanon: a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 13: 702. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/702>
- Kusumawaty, Jajuk. 2015. Faktor-Faktor Transcultural yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalika Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Ciamis*. Agustus 2(1):45-58.
- Nchimunya, Chimuka. 2015. Factors affecting the adoption of exclusive breastfeeding by mothers in Chelstone, Lusaka. *International Invention Journal of Medicine and Medical Sciences*. 2(5): 73-79. <http://internationalinventjournals.org/journals/IJMMS>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan*. edisi : revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prijatni Ida dan Rahayu Sri. (2016). *Kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pusat Pendidikan Sumber day Manusia Badan PPSDM Kemenkes RI. Jakarta.
- Seiful, Wubareg; Assefaand, Getasew dan Egata, Gudina. 2014. Prevalence of Exclusive Breast Feeding and its Predictors Among Infants Aged Six Months in Jimma Town, Southwest Ethiopia. *Journal of Pediatrics & Neonatal Care*. 1(3).
- Shifraw. 2015. Factors associated exclusive breastfeeding practices of urban women in Addis Ababa public health centers, Ethiopia: a cross sectional study *International Breastfeeding Journal*. 10:22
- Stang. (2018). *Cara Praktis penentuan uji statistik dalam penelitian kesehatan dan kedokteran edisi 2*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sunyoto Danang. (2014). *Analisis Data Penelitian kesehatan dengan SPSS*, cetakan : pertama. Nuha Media. Yogyakarta.
- Susila dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Croos sectional, kedokteran, keperawatan, kesehatan masyarakat, kebidanan, psikologi, ilmu gizi, farmasi, dan lain-lain*. cetakan kesatu. Bosscript. Yogyakarta.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Muha Medika. Yogyakarta.
- Tajmiati Atik. 2016. *Konsep Kebidanan dan Etik Legal dalam praktik kebidanan*. Pusat Pendidikan Sumber daya manusia keehatan Badan PPSDM Kemenkes RI. Jakarta.
- Tyastuti Siti dan Wahyuningsih Heni Puji. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pusat Pendidikan sumbr daya manusia Badan PPSDMK Kemenkes RI. Jakarta.
- Umar, Halimah, Abdullah, HM. Tahir dan Prawirodihardjo, Leo. 2013. *Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Parepare*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar.